

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi (*correlation research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan kapasitas hubungan tersebut antara dua variabel atau lebih.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*) yaitu pendekatan dengan menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

B. Jenis Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.⁴ Selain itu data sekunder juga diperoleh dari

¹ I. Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 162

² Moh. Pabundutika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 60

⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi Pertama)*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 147

literatur lain dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII). Jumlah anggota populasi dari saham syariah adalah 30 saham dan diambil untuk periode lima tahun 2012-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling purposive* atau *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* di JII selama periode 2012-2016
- b. Perusahaan merupakan perusahaan jenis manufaktur yang terdaftar di JII selama periode 2012-2016
- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data harga saham tahunan yang lengkap selama periode 2012-2016

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 72

⁶ *Ibid*, hlm. 73

- d. Perusahaan yang mempunyai total asset kurang dari Rp 100 trilyun dan harga saham kurang dari Rp 30.000 selama periode penelitian.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan proses seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti

Tabel 3.1

Kriteria Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Melanggar Kriteria	Jumlah Sampel	Total Sampel
1.	Perusahaan yang <i>listing</i> di JII selama periode 2012-2016		30	30
2.	Perusahaan merupakan perusahaan jenis manufaktur yang terdaftar di JII selama periode 2012-2016	22	8	8
3.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data harga saham tahunan yang lengkap selama periode 2012-2016		8	8
4.	Perusahaan yang mempunyai total asset kurang dari Rp 100 trilyun dan harga saham kurang dari Rp 30.000 selama periode penelitian	2	6	6

Jumlah sampel yang memenuhi criteria			6
Tahun Pengamatan			5
Jumlah Total Sampel			30

Dari kriteria yang ditetapkan, maka dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang dijadikan sampel penelitian ada 6 perusahaan.

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur di JII Periode 2012-2016

No	Kode Emiten	Nama Saham/Perusahaan
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbebtuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 58

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸
Variable independen penelitian ini adalah:
 - a. *Economic Value Added* / EVA (X1)
 - b. *Market Value Added* / MVA (X2)
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut.¹⁰

Dalam penelitian ini operasional variable penelitian dan pengukuran variable adalah:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi operasional	Formulasi pengukuran	Skala
1	EVA	a. <i>Economic Value Added</i> (EVA) adalah nilai tambah ekonomi kepada pemegang saham selama periode akuntansi tertentu. Ukuran ini bisa dipakai untuk melihat	$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$ Atau $\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$ <u>Tahapan perhitungan</u> $\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$	Rasio

⁸ *Ibid*, hlm. 59

⁹ *Ibid*, hlm. 59

¹⁰ *Ibid*, hlm. 65

		<p>sejauh manakah efektivitas manajerial perusahaan selama periode tertentu.¹¹</p> <p>b. <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) adalah laba operasi setelah pajak.</p> <p>c. <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC) adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.</p> <p>d. <i>Invested Capital</i> (IC) adalah jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang.</p> <p>e. <i>Capital Charges</i> (CC) didapat dengan</p>	<p>IC = total hutang dan ekuitas – pinjaman jangka pendek</p> <p>WACC = $D \times r_d (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)$</p> <p>Ket :</p> <p>D = <i>The Level of Debt Capital</i> (Total hutang)</p> <p>r_d = <i>Cost of Debt</i> (Biaya bunga hutang)</p> <p>E = <i>The Level of Equity Capital</i> (Total Ekuitas)</p> <p>r_e = <i>Cost of Equity</i> (Biaya bunga ekuitas)</p> <p>Tax = <i>Tax Rate</i> (Tingkat Pajak)</p> $D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$ $r_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$ $E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$ $r_e = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ $\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$	
--	--	---	---	--

¹¹Hessel Nogi S. Tangkilan, *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, Balairung & Co., Yogyakarta, hlm. 162

		mengalikan WACC dengan IC. <i>Capital Charges</i> menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.	$CC = WACC \times IC$	
2	MVA	<i>Market Value Added</i> (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. ¹² Oleh karena itu, MVA mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan alokasi sumber daya yang tepat. MVA juga dapat didefinisikan sebagai pengukuran kinerja eksternal perusahaan.	MVA = Nilai pasar – Modal yang diinvestasikan (IC) = (Harga saham x saham yang beredar) – Modal yang diinvestasikan	Rasio
3	Return	<i>Return</i> adalah tingkat pengembalian yang	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Ket:	Rasio

¹² S. David Young dan Stephen F. O’byrne, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis untuk Implementasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 5

	<p>dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Investasi dibuat karena investor menginginkan adanya imbal hasil. Imbal hasil ini adalah imbal hasil yang diharapkan di masa depan.¹³ Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.</p>	<p>$R = Return$ saham pada periode t $P_t =$ harga saham pada periode t $P_{t-1} =$ harga saham pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya)</p>	
--	---	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengakses situs resmi *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu *www.idx.co.id* dengan mencari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan mencari laporan keuangan dari masing-masing perusahaan selama periode 2012-2016.

¹³Ferdinand D. Siragih, et.al, *Dasar-Dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hlm. 12

¹⁴Masrukhin, *Statistik Inverensial*, Kudus, Media Ilmu Pers, 2014, hlm. 21

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 : maka distribusi data normal.
- b) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 : maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser¹⁶. Dimana dalam hal ini yang akan digunakan adalah metode korelasi *Spearman's rho*.

¹⁵ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hlm. 107- 108

¹⁶ Duwi Prayitno, *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm. 108

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ ruang, atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, maka asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat time series saja. Akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu auto korelasinya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.¹⁷ Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linier (multikolinearitas) diantara variabel independen. Adanya hubungan linier antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 114

dependennya. Oleh karena itu, kita harus benar-benar dapat menyatakan, bahwa tidak terjadi hubungan linier diantara variabel-variabel independen tersebut.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹⁸ Ada beberapa metode uji multikolinieritas, yaitu:

- a. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- b. Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah dalam regresi linier sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model.¹⁹

Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen (Return Saham)

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$

¹⁸Masrukhin, *Statistik I Berbasis Komputer Ekonomi Islam*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 92

¹⁹Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2012, hlm. 127

- b_1b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2
- X_1 : Variabel independen (*Economic Value Added*)
- X_2 : Variabel independen (*Market Value Added*)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinansi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²⁰ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel- variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinansi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variansi yang besar antara masing- masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinansi yang tinggi.²¹

3. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

²⁰ Algifari, *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 45

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit*, hlm. 100

2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak²²

Sedangkan, untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi memiliki ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh EVA (X_1) terhadap Return saham (Y)

H_0 : *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

H_1 : *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham

2. Pengaruh MVA (X_2) terhadap Return saham (Y)

H_0 : *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

H_2 : *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham

²² *Ibid*, hlm. 97